

STUDI TENTANG PERILAKU PENGENDARA KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA SAMARINDA

The study on the behavior of motorists in Samarinda

Dini Anggraini¹

Abstrak

Dini Anggraini, studi tentang perilaku pengendara kendaraan bermotor di Kota Samarinda (dibawah bimbingan Prof. Dr. H. Harihanto, MS dan Drs. M. Arifin, M.Hum). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku pengendara kendaraan bermotor di Kota Samarinda dan mendeskripsikan perilaku pengendara kendaraan bermotor di Kota Samarinda serta faktor-faktor yang berkaitan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi atau pengamatan (disajikan dalam bentuk foto) dan wawancara. Sedangkan analisa data menggunakan deskriptif-kualitatif, dengan cara menggambarkan atau melukiskan tentang data dan fakta mengenai objek penelitian tanpa memberikan penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengendara kendaraan bermotor di Kota Samarinda mengaku mengetahui aturan lalu lintas yang berlaku, melengkapi kelengkapan kendaraan serta membawa surat-surat yang penting dalam berkendara seperti SIM (Surat Ijin Mengemudi) dan STNK (Surat tanda Kendaraan Bermotor) namun kondisi lalu lintas di Kota Samarinda kurang teratur karena banyak rambu yang dilanggar. Faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran terhadap lalu lintas di Kota Samarinda antara lain adalah kondisi jalan yang rusak dan perilaku pengendara kendaraan bermotor yang tidak disiplin.

Kata Kunci : Prilaku Pengendara, Kendaraan

Pendahuluan

Transportasi sangat penting peranannya dalam menghubungkan daerah yang menjadi sumber bahan baku dengan daerah yang membutuhkan akan suatu bahan. Bentuk perpindahan manusia atau barang secara fisik dapat dilihat dari besarnya hubungan lalu lintas melalui suatu prasarana penghubung yang disebut dengan jalan. Oleh sebab itu, jalan sebagai prasarana

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

pengangkutan diharapkan dapat menampung semua kendaraan yang melintas dan memberikan pelayanan yang baik bagi semua pengguna jalan. Prasarana transportasi merupakan kebutuhan yang vital bagi masyarakat, terutama masyarakat kota yang mobilitasnya tinggi. Prasarana dan sarana transportasi yang baik dapat menunjang mobilitas orang dan barang sehingga dapat menunjang perekonomian. Samarinda merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur yang letaknya sangat strategis sehingga memberikan indikasi yang kuat tentang kemampuan daya saing tinggi untuk peningkatan berbagai sektor ekonomi. Samarinda memiliki luas wilayah 783 km². Samarinda merupakan simpul dari pertumbuhan industri, jasa, perdagangan dan transportasi dari kota dan kabupaten sekitarnya. Keberhasilan pembangunan pada daerah Samarinda tidak terlepas dari peran aktif transportasi. Sarana dan prasarana transportasi di Kota Samarinda yang tersedia harus berfungsi dengan baik sehingga dapat menunjang kegiatan perekonomian.

Kota Samarinda termasuk kota yang sedang berkembang di Indonesia. Masyarakat Kota Samarinda merupakan masyarakat modern yang mempunyai pola pikir yang maju. Mobilitas masyarakatnya tinggi karena kegiatan masyarakat yang beragam. Kegiatan masyarakat tersebut mencakup berbagai macam bidang antara lain bidang ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Mobilitas masyarakat yang tinggi harus didukung oleh pelayanan transportasi yang baik. Pelayanan transportasi merupakan suatu upaya pemecahan masalah kesenjangan jarak dalam rangka melakukan suatu aktivitas. Pelayanan jasa transportasi berupaya menjembatani kesenjangan jarak baik melalui jaringan pergerakan darat, laut maupun udara. Pelayanan transportasi tergantung kepada dua aspek dasar, yaitu ketersediaan prasarana transportasi dan ketersediaan sarana transportasi.

Jumlah panjang jalanan yang relatif tetap dan jumlah pertumbuhan kendaraan yang sangat pesat. Hal tersebut menimbulkan permasalahan yaitu kemacetan lalu lintas yang sering terjadi di Samarinda. Permasalahan lalu lintas pada transportasi darat yang cukup rumit dihadapi yaitu kondisi jalanan yang rusak, panjang ruas jalan yang relatif tetap serta jumlah kendaraan yang meningkat.

Lalu lintas sampai tingkat tertentu mencerminkan moral, mental, dan kepribadian bangsa. Perilaku pengendara kendaraan bermotor di Samarinda pada umumnya hampir selalu melanggar peraturan lalu lintas. Lalu lintas merupakan bagian kegiatan sehari-hari dari masyarakat, maka tentunya kebiasaan-kebiasaan masyarakat akan tercermin dalam lalu lintas. Jadi bila masyarakatnya mempunyai kebiasaan mentaati aturan dalam semua urusan maka kebiasaan tersebut akan nampak dalam pola ketertiban berlalu lintas di jalan raya.

Kondisi lalu lintas di Kota Samarinda setiap hari kian padat maka hal itu semata-mata bukan perasaan semata namun begitulah kondisi riil terjadi.

Bahkan, berbagai pihak memperkirakan jika tidak ada langkah cerdas dan sistematis dalam mengantisipasinya, maka nasib Samarinda akan sama seperti Jakarta dalam hal kemacetan lalu lintas. Masalah kemacetan sudah menjadi dinamika di Samarinda, dan jika tidak segera diatasi maka masalah itu akan terus berlanjut hingga menjadi sebuah permasalahan yang sangat kompleks sebab tidak hanya mengganggu aktivitas masyarakat tetapi juga sektor lainnya.

Kondisi jalan yang rusak dapat menghambat kelancaran lalu lintas di jalan. Banyak ruas jalan di Samarinda yang mengalami kerusakan namun belum ada perbaikan dari pihak pemerintah. Seperti yang terdapat di beberapa ruas jalan di sekitar pelabuhan Samarinda. Kerusakan jalan dikaitkan sebagai faktor yang menyebabkan pengendara kendaraan bermotor melanggar aturan lalu lintas.

Pelanggaran terhadap aturan lalu lintas di jalan raya dapat diberikan sanksi sesuai aturan yang berlaku karena melanggar Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009. Dalam Pasal 105 dijelaskan bahwa setiap orang yang menggunakan jalan diwajibkan berperilaku tertib serta mencegah hal-hal yang dapat merintangi, membahayakan keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, atau yang dapat menimbulkan kerusakan jalan.

Kerangka Dasar Teori

Prilaku

Perilaku yang disebut juga tingkah laku menurut Natawidjaja (1978 : 16) adalah pernyataan kegiatan yang dapat diamati oleh orang lain dan merupakan hasil perpaduan dari pemahaman pengaruh-pengaruh luar dan pengaruh dalam. Selain itu, Kartono (1984 : 3) menjelaskan perkataan tingkah laku atau perbuatan mempunyai pengertian yang luas sekali yaitu tidak hanya mencakup moralitas saja seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya.

Pada dasarnya dalam psikologi yaitu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, tingkah laku manusia itu mempersoalkan apa yang diperbuat dalam lingkungannya dan mengapa ia berbuat seperti yang ia buat (Petty, 1982 : 54). Dalam hal ini dipakai istilah psikologi karena perilaku seseorang dianggap sebagai penyakit masyarakat.

Seseorang bertingkah laku karena adanya rangsangan atau stimulus dari luar dirinya. Rangsangan-rangsangan itu dapat diperoleh dari lingkungan yang ada di sekitar individu. Unsur individu dan lingkungannya akan membuka dimensi yang lebih luas dalam rangka membahas tingkah laku individu.

Konsep lingkungan di atas memperlihatkan adanya lingkungan fisik seperti orang tua, kawan bermain dan masyarakat sekitarnya, dapat mempengaruhi perilaku seseorang (dalam bertindak atau beraktivitas). Dan dengan adanya faktor lingkungan seseorang sengaja maupun tidak seseorang akan meniru lingkungan ia berada.

Tidak semua lingkungan dapat dengan sendirinya merangsang individu untuk mereaksikan serta memanfaatkannya sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing individu dengan bermacam-macam tingkah laku, manusia berhubungan atau bergaul dengan lingkungannya. Perkataan berhubungan disini diartikan sebagai hubungan yang aktif antara individu dan lingkungan. Begitu juga masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi dan semua ini memberikan perangsang pada diri kita untuk melakukan suatu perbuatan tertentu.

Prilaku Dalam Berkendaraan

Masalah lalu lintas dapat disebabkan oleh berbagai faktor dan yang terpenting adalah faktor manusia sebagai pemakai jalan, baik sebagai pengemudi maupun sebagai pemakai jalan pada umumnya. Sedangkan disiplin dan kesadaran hukum masyarakat pemakai jalan masih belum dapat dikatakan baik, belum memiliki kepatuhan, ketaatan untuk mengikuti perundang-undangan/hukum yang berlaku.

Tingkat kesadaran hukum masyarakat pemakai jalan dapat diukur dari kemampuan dan daya serap tiap individu dan bagaimana penerapannya di jalan raya (Naning, 1982 : 12). Berfungsinya hukum secara efektif tergantung dari kondisi perundang-undangan lalu lintas yang berlaku, kemampuan aparat penegak hukum dalam melakukan penindakan-penindakan, fasilitas-fasilitas lalu lintas yang disediakan dan kondisi masyarakat pemakai jalan. Apabila hal-hal tersebut dinilai baik, maka hukum sebagaimana dimaksud dapat berfungsi secara efektif dan efisien, sehingga lingkup penugasan yang diberikan dapat terjangkau secara memadai.

Etika dalam Berkendaraan

Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Sebagai cabang filsafat, etika sangat menekankan pendekatan yang kritis dalam melihat nilai dan norma moral tersebut serta permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kaitan dengan nilai dan norma moral itu. Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok (Salam, 2007 : 1).

Pengertian etika dari ilmuwan lainnya yaitu Magnis Suseno dalam Salam (2007 : 1) bahwa etika adalah sebuah ilmu dan bukan sebuah ajaran.

Yang memberi kita norma tentang bagaimana kita harus hidup adalah moralitas. Sedangkan etika justru hanya melakukan refleksi kritis atas norma atau ajaran moral tersebut. Atau bisa juga dikatakan bahwa moralitas adalah petunjuk konkret yang siap pakai tentang bagaimana kita harus hidup. Sedangkan etika adalah perwujudan dan pengejawantahan secara kritis dan rasional ajaran moral yang siap pakai itu. Keduanya mempunyai fungsi sama, yaitu memberi orientasi bagaimanadan kemana kita harus melangkah dalam hidup ini.

Tujuan dan fungsi dari etika sosial pada dasarnya adalah untuk menggugah kesadaran kita akan tanggung jawab kita sebagai manusia dalam kehidupan bersama dalam segala dimensinya. Etika sosial mau mengajak kita untuk tidak hanya melihat segala sesuatu dan bertindak dalam kerangka kepentingan kita saja, melainkan juga mempedulikan kepentingan bersama yaitu kesejahteraan dan kebahagiaan bersama.

Hukum etika dan hukum negara saling mengisi. Hukum negara akan dirasakan kaku dan kasar di tangan penegak hukum yang tidak mengenal hukum etika, apalagi yang tidak beretika. Hukum etika tidak mempunyai kekuatan apa-apa didampingi oleh hukum negara, sebab tidak semua orang suka tunduk kepada peringatan hati nurani atau bisikan jiwanya sendiri. Dengan mematuhi kedua jenis hukum ini, diharapkan terciptanya tertib hukum dalam pergaulan hidup bersama.

Kendaraan Bermotor

Kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik untuk pergerakannya, dan digunakan untuk transportasi darat. Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 1992 yang dimaksud dengan peralatan teknik dapat berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan. Kendaraan bermotor termasuk juga kereta gandengan atau kereta tempelan yang dirangkaikan dengan kendaraan bermotor sebagai penariknya. Pada umumnya kendaraan bermotor menggunakan mesin pembakaran dalam, namun mesin listrik dan mesin lainnya juga dapat digunakan. Kendaraan bermotor memiliki roda, dan biasanya berjalan diatas jalanan.

Pengendara Kendaraan Bermotor

Pengendara disebut juga sebagai pengemudi. Pengemudi yaitu orang yang mengemudikan kendaraan bermotor. Pengemudi yang baik merupakan orang yang sudah mengembangkan kemampuan dasar mengemudi, kebiasaan mengemudi, kondisi yang tepat, dan penilaian suara yang baik serta sehat mental dan jasmani. Sebuah sikap tanggung jawab dan kehati-hatian merupakan hal yang paling penting. Sikap kehati-hatian pengemudi akan melakukan hal yang tepat atau mengambil tindakan pencegahan yang

aman dan tepat. Batas keselamatan harus dijaga dan pemberian kelonggaran dibuat untuk menghindari kecelakaan. Kecelakaan banyak terjadi pada umur 15 hingga 24 tahun dibanding yang lain. Pengemudi yang paling aman adalah orang berumur 65 hingga 74 tahun.

Lalu Lintas

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan angkutan Jalan, lalu lintas adalah gerak kendaraan, orang dan hewan di jalan. Jalan adalah jalan yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum. Kendaraan adalah satu alat yang dapat bergerak di jalan, terdiri dari kendaraan bermotor atau kendaraan tidak bermotor. Dalam pengertian umum (Kamus Bahasa Indonesia, 1996 : 151) bahwa lalu lintas adalah perhubungan antara suatu tempat dengan tempat yang lain. Menurut Barutrisno (1974 :4), lalu lintas adalah gerak pindah manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan atau tanpa alat penggerak dan menggunakan ruang gerak yang disebut jalan.

Metode Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan atau melukiskan tentang data dan fakta mengenai objek penelitian tanpa memberikan penilaian. Data yang digunakan merupakan analisis data dengan melalui data primer sebagai data dengan ditunjang data sekunder atau data pendukung agar data tersebut benar adanya.

Hasil Penelitian

Perilaku Pengendara Kendaraan Bermotor terhadap Aturan Lalu Lintas Berdasarkan Hasil Pengamatan

Perilaku pengendara kendaraan bermotor yang ditemukan berdasarkan pengamatan peneliti yaitu:

- 1) Penggunaan kelengkapan pengendara kendaraan bermotor seperti helm, spion dan sabuk pengaman dapat dikategorikan cukup baik karena seluruh kendaraan yang terpantau menggunakan kelengkapan yang sesuai ketentuan. Namun ada pula para pengendara kendaraan bermotor yang tidak menggunakan helm saat melintas di jalan raya.
- 2) Masyarakat di Kota Samarinda dikategorikan kurang tertib terhadap rambu- rambu di jalan seperti lampu lalu lintas, rambu dilarang parkir, rambu dilarang berhenti, dan rambu dilarang putar balik. Ada peraturan lalu lintas yang mengatur lahan atau tempat parkir. Kenyataan yang ditemukan peneliti di lapangan bahwa masih banyak para pengendara kendaraan bermotor yang memarkir kandaraannya di sembarang tempat. Hal ini memicu kemacetan karena kendaraan tersebut menggunakan badan jalan.

- 3) Para pengendara kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat tertib dalam penggunaan lampu sen atau reteng. Jika akan berbelok menyalakan lampu sen dan mematikannya setelah melewati belokan tersebut.
- 4) Cara menyalip yang benar adalah menyalip kendaraan lainnya dari sebelah kanan, namun pada kenyataannya banyak yang tidak mengetahuinya.
- 5) Para pengendara kendaraan bermotor harus memperhatikan kendaraan sebelumnya pada saat memotong jalan dan berbelok. Pengendara juga harus memperhatikan jalur belokan agar lalu lintas lancar.
- 6) Banyaknya para pengendara kendaraan bermotor yang mengambil jalan pintas. Ada yang menaiki trotoar sebagai jalan pintas agar cepat sampai tujuan.
- 7) Kecepatan berkendara di dalam kota adalah 60 km/jam. Berdasarkan pengamatan yang terjadi di Kota Samarinda para pengendara kendaraan bermotor tertib dalam hal ini.
- 8) Para pengendara kendaraan bermotor menggunakan telepon seluler atau *handphone* dan merokok saat mengendarai kendaraan. Penggunaan *handphone* dan merokok dapat memecah konsentrasi dalam berkendara.
- 9) Pengendara kendaraan roda empat mengendarai mobilnya sambil menimang anaknya dengan cara dipangku di depan kemudi (setir). Padahal ada istrinya menganggur di sebelahnya.
- 10) Pengendara kendaraan bermotor yang belum mahir mengendarai kendaraannya tidak diperkenankan melintas di jalan raya.
- 11) Para pengendara kendaraan bermotor di Samarinda cukup tertib membawa kelengkapan surat-surat dalam berkendara seperti SIM dan STNK. Namun ada pula yang tidak membawa SIM dikarenakan belum memiliki SIM.
- 12) Peneliti tidak menemukan kejadian tabrak lari selama melakukan penelitian. Namun ada data dari pihak kepolisian yang berkaitan dengan tabrak lari karena tabrak lari mencerminkan perilaku pengendara kendaraan bermotor di jalan raya.
- 13) Pengamatan di beberapa lokasi dapat disimpulkan bahwa polisi tidak menindak tegas pelanggaran yang terjadi sesuai prosedur yang berlaku. Pelanggaran yang ditindaklanjuti merupakan tindakan yang terlihat saja, bahkan ada beberapa pelanggaran yang dibiarkan saja.
- 14) Pengamatan di beberapa ruas jalan raya disimpulkan bahwa keberadaan pihak kepolisian kurang efektif dalam mengurai kemacetan. Hal ini disebabkan oleh jumlah kendaraan yang terus meningkat namun jumlah panjang jalan di Kota Samarinda relatif tetap sehingga terjadi kemacetan.

- 15) Pos polisi yang berada di pinggir jalan banyak yang tidak berfungsi secara baik. Pos polisi berdiri tegak namun tidak ada pihak kepolisian yang berjaga di pos tersebut.
- 16) Pada hari libur, peneliti tidak menemukan pihak kepolisian yang berjaga di pinggir jalan. Lalu lintas terus berjalan tanpa mengenal hari libur namun pihak kepolisian yang berjaga tidak tampak.

Pemahaman dan Perilaku Pengendara Kendaraan Bermotor terhadap Aturan Lalu Lintas Berdasarkan Hasil Wawancara

Pengendara kendaraan bermotor memahami aturan berlalu lintas, namun pada kenyataannya masih banyak pelanggaran yang terjadi di jalan. Pelanggaran disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya rambu lalu lintas dan banyaknya jalanan yang rusak.

Pendapat para pengendara kendaraan bermotor terhadap kondisi lalu lintas di Kota Samarinda. Sebanyak 9 orang dari 30 orang responden menyatakan kondisi lalu lintas di Kota Samarinda teratur dan 21 orang lainnya menyatakan bahwa kondisinya tidak teratur. Ketidakteraturan dalam berlalu lintas dilihat dari perilaku para pengendara kendaraan bermotor di jalan raya setiap hari. Perilaku para pengendara kendaraan bermotor terlihat dari cara berkendara dan ketaatan terhadap aturan lalu lintas. Ada banyak para pengendara kendaraan bermotor yang melanggar aturan lalu lintas. Selain itu, jumlah rambu-rambu lalu lintas dirasa kurang. Kurangnya rambu lalu lintas berpengaruh pada keamanan dan kenyamanan di jalan.

Persepsi tentang Sosialisasi Tata Tertib Berlalu Lintas

Sosialisasi tersebut terdiri dari beberapa topik diantaranya adalah kepemilikan SIM (Surat Ijin Mengemudi), penggunaan helm standar nasional, mematuhi rambu lalu lintas seperti lampu lalu lintas, serta peraturan tentang kelengkapan kendaraan bermotor seperti menggunakan dua spion dan menyalakan lampu motor di siang hari. Sosialisasi sudah sering dilakukan namun hasilnya kurang memuaskan. Para pengendara kendaraan bermotor masih saja bertindak seenaknya. Tindakan pengendara yang seenaknya tersebut membuat kacau kondisi jalanan bahkan bisa menimbulkan kecelakaan.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian diatas telah dikemukakan maka dapat disimpulkan:

- 1) Para pengendara kendaraan bermotor di Kota Samarinda mengaku mengetahui aturan berlalu lintas yang berlaku. Mereka memperhatikan kelengkapan kendaraan bermotor dalam berkendara seperti helm, spion dan sabuk pengaman serta mematuhi rambu-rambu

lalu lintas dan membawa surat-surat yang penting dalam berkendara seperti SIM (Surat Ijin Mengemudi) dan STNK (Surat Tanda Kendaraan Bermotor). Mereka memiliki SIM melalui prosedur yang telah ditetapkan. Namun masih banyak ditemukan pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas dan kelengkapan kendaraan bermotor dalam berlalu lintas.

- 2) Lalu lintas di Kota Samarinda menurut para informan kurang teratur karena masih banyak rambu yang tidak dipatuhi. Rambu lalu lintas yang sering dilanggar adalah lampu lalu lintas, papan peraturan dan marka jalan. Pelanggaran terhadap lalu lintas tersebut dapat menyebabkan kecelakaan dan kemacetan.
- 3) Jumlah anggota kepolisian dianggap kurang dibandingkan dengan panjang jalan Kota Samarinda sehingga kinerjanya belum maksimal dalam mengurai kemacetan, mengatur lalu lintas serta menjaga keamanan dan kenyamanan masyarakat di jalan raya. Hal ini dibuktikan dengan angka kecelakaan dan pelanggaran yang masih tinggi serta tingkat kejahatan di jalan raya semakin bertambah.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dirumuskan maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Tingkat kesadaran masyarakat di Kota Samarinda dalam pemilikan SIM dan STNK cukup baik. Oleh karena itu, pihak kepolisian dan instansi yang terkait sebaiknya meningkatkan kualitas dalam pelayanan pembuatan SIM dan STNK agar masyarakat merasa aman dan nyaman.
- 2) Sosialisasi perlu dilakukan secara terus menerus khususnya sosialisasi di sekolah agar masyarakat mematuhi aturan lalu lintas. Jumlah rambu-rambu lalu lintas juga perlu ditambah agar tercipta keteraturan. Apabila ada rambu yang mati atau rusak sebaiknya diganti agar rambu tersebut bisa berfungsi dengan baik sehingga lalu lintas di Kota Samarinda menjadi tertib.
- 3) Tindakan yang diambil oleh pihak kepolisian berupa sanksi kepada para pengendara kendaraan bermotor yang melakukan pelanggaran harus tegas sesuai dengan peraturan atau undang-undang yang berlaku. Tindakan yang diambil oleh pihak kepolisian mencerminkan ketegasan sehingga masyarakat Samarinda merasa nyaman berada di jalan raya karena hukum dapat ditegakkan demi terciptanya keamanan dan ketertiban dalam berlalu lintas.
- 4) Jumlah anggota kepolisian perlu ditambahkan agar dapat mengatur lalu lintas terutama pada waktu dan titik kemacetan tertentu. Pihak kepolisian harus selalu berjaga di jalan raya terutama di titik kemacetan. Waktu berjaga di pinggir jalan perlu ditambahkan agar kinerja pihak kepolisian dalam menjaga ketertiban lalu lintas dan

mengurai kemacetan berjalan dengan efektif. Kinerja kepolisian yang efektif menyebabkan lalu lintas di jalan raya berjalan lancar maka masyarakat Kota Samarinda merasa nyaman.

- 5) Lalu lintas adalah cermin budaya bangsa. Oleh karena itu, masyarakat Kota Samarinda harus mematuhi peraturan dalam berlalu lintas agar tercipta kondisi aman, selamat, tertib, dan lancar berlalu lintas.

Daftar Pustaka

- Barutrisno. 1974. *Selamat Tiba di Rumah*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Mandar Maju : Bandung.
- Naning, Ramdlon. 1982. *Menggairahkan Kesadaran Hukum Masyarakat dan Disiplin Penegak Hukum dalam Lalu Lintas*. Bina Ilmu : Yogyakarta.
- Natawidjaja, Rochman. 1978. *Memahami Tingkah Laku Sosial*. Firma H : Jakarta.
- Petty, F MA, Prof. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*. Usaha Umum : Surabaya
- Salam, Burhanuddin. 1997. *Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
-
-